

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun Kompas.id dan Mediaindonesia.com memiliki pendekatan yang berbeda dalam pemberitaan PON XXI Aceh-Sumut 2024, keduanya tetap memiliki kesamaan dalam menyampaikan kritik terhadap penyelenggaraan acara tersebut. Perbedaan utama terlihat dalam konstruksi wacana dan pilihan kosakata, di mana Kompas.id menggunakan diksi yang lebih reflektif dan moderat, sedangkan Mediaindonesia.com lebih tajam dan agresif dalam mengkritik dugaan penyimpangan serta ketidaksiapan pemerintah.

Dari segi pembingkai narasi, Kompas.id cenderung deskriptif dan evaluatif dengan memberikan ruang bagi pemerintah untuk melakukan perbaikan, sementara Mediaindonesia.com lebih eksplisit dalam menyebutkan pihak yang dianggap bertanggung jawab atas kegagalan PON XXI. Perbedaan ini juga mencerminkan ideologi masing-masing media, di mana Kompas.id mencoba menjaga keseimbangan dengan mempertimbangkan sisi positif penyelenggaraan, sementara Mediaindonesia.com lebih keras dalam mengkritik kebijakan pemerintah dan aspek pengelolaan anggaran.

Implikasi dari kedua pendekatan ini berpengaruh terhadap opini publik, di mana Kompas.id membangun narasi bahwa masih ada peluang untuk perbaikan di masa depan, sementara Mediaindonesia.com lebih menekankan kegagalan PON XXI sebagai bukti buruknya pengelolaan dana dan kurangnya profesionalisme pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk pemahaman masyarakat sesuai dengan ideologi dan kepentingan yang diusungnya.

## 5.1 Saran

Melalui Penelitian ini, penulis memberikan saran bagi kedua media untuk tetap terus memberikan ideologi untuk kemajuan dari sektor olahraga nasional di Indonesia. Sikap ideologi yang independent juga harus dipertahankan untuk tajuk rencana selanjutnya. Kedua media sebaiknya lebih mengutamakan transparansi dalam menyajikan data dan fakta, sehingga pemberitaan tidak hanya dipengaruhi oleh sudut pandang editorial yang dapat mengarahkan opini publik secara tidak objektif. Selain itu, keberimbangan dalam tajuk rencana perlu ditingkatkan.

untuk Kompas.id dapat lebih menggali lebih dalam terhadap isu ekonomi dan politik dalam tajuk rencana kedepannya, Penggunaan metafora berlebihan juga sebaiknya dikurangi agar tidak menciptakan kesan subjektivitas yang terlalu dominan dalam pemberitaan. Sementara itu untuk Mediaindonesia sebaiknya tetap kritis, tetapi ditimbang dengan menyajikan solusi konkret, bukan hanya kritik tajam yang dapat membentuk persepsi negatif tanpa menawarkan perbaikan yang konstruktif. Penggunaan kosakata yang terlalu konfrontatif juga perlu dipertimbangkan agar tetap informatif tanpa menimbulkan bias yang berlebihan.

Dengan demikian, media dapat berperan tidak hanya sebagai pengkritik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membantu menyusun evaluasi yang lebih konstruktif bagi pemerintah dalam penyelenggaraan Ajang Olahraga di Indonesia khususnya Pekan Olahraga Nasional (PON). Selain tanggung jawab media, literasi media bagi masyarakat juga perlu diperkuat.

Pembaca harus lebih memahami bahwa setiap media memiliki ideologi dan kepentingan tertentu dalam membingkai suatu isu. Oleh karena itu, masyarakat perlu didorong untuk menganalisis dan membandingkan berita dari berbagai sumber agar tidak terjebak dalam framing opini yang kurang objektif. Dengan peningkatan transparansi, keseimbangan, dan akurasi dalam pemberitaan, serta literasi media yang lebih baik di kalangan masyarakat, peran media dalam membentuk opini publik akan lebih sehat dan konstruktif.